

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERBANKAN DENGAN MANAJEMEN RISIKO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Firda Dewi Nofita Sari

firdadewiii03@gmail.com

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the mechanism of Good Corporate Governance (GCG) on banking performance, with risk management as an intervening variable. GCG was measured by the number of members of the board director, commissioner board, independent commissioner, and audit committee. Moreover, banking performance was measured by Return On Equity (ROE) ratio and management risk was measured by Loan to Deposit Ratio (LDR). The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on certain characteristics and criteria. In line with that, there were 20 banking companies as the sample during 2016-2019. Additionally, the data were secondary in the form of annual reports from the IDX website or the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concluded that the board of directors, commissioner board, independent commissioner, and audit committee (GCG mechanism) had a positive effect on risk management. However, it did not affect banking performance. Likewise, risk management had a positive effect on banking performance. In addition, risk management could mediate fully the relationship of the GCG mechanism on banking performance.

Keywords: GCG mechanism, banking performance, risk management

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perbankan dengan manajemen risiko sebagai variabel *intervening*. Variabel mekanisme *good corporate governance* diukur menggunakan jumlah anggota dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit. Variabel kinerja perbankan diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), variabel manajemen risiko diukur menggunakan *Loan to Deposito Rasio* (LDR). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya pemilihan sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu. Sehingga penelitian ini menggunakan 20 perusahaan perbankan selama periode tahun 2016 - 2019. Penelitian ini mendapatkan data sekunder yang berupa *annual report* dari *website* IDX atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang di hitung menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit (Mekanisme GCG) berpengaruh positif terhadap manajemen risiko, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, sedangkan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen risiko mampu memediasi penuh hubungan mekanisme GCG terhadap kinerja perbankan.

Kata Kunci: mekanisme GCG, kinerja perbankan, manajemen resiko

PENDAHULUAN

Perbankan ialah lembaga keuangan yang penting bagi pemulihan perekonomian Indonesia. Budisantoso (2006:9) secara tegas mengungkapkan bahwa bank berperan sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Dalam perannya sebagai *agent of*

trust, Bank menyalurkan uang publik kepada debitur dan juga dengan terampil mengelola dana publik yang disalurkan oleh bank dengan mempertimbangkan kepercayaan publik. Sebagai *agent of development*, sebagai salah satu komponen pembangunan ekonomi publik, perbankan berperan untuk menjalankan investasi, distribusi, dan konsumsi. Selain rekening tabungan dan pinjaman, bank berfungsi sebagai *agent of services* dengan menawarkan layanan keuangan tambahan kepada publik umum yang berkaitan dengan berbagai aspek perekonomian. Menerapkan mekanisme *Good Corporate Governances* (GCG) yang efisien dan manajemen risiko yang baik adalah salah satu cara untuk mempertahankan tingkat kinerja.

Sesuai informasi yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/14/PBI/2006 mengatur penerapan standar GCG bagi bank umum di Indonesia. Selain itu, Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.15/15/DPNP yang diterbitkan pada 29 April 2013 juga mengatur terkait penerapan GCG bagi bank umum. Dalam upaya mengurangi risiko yang dihadapi perbankan, Bank Indonesia juga telah menerbitkan ketentuan dalam PBI Nomor. 11/25/PBI/2009 terkait Revisi PBI Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 terkait Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Dalam menjalankan operasinya, risiko dan hambatan hal yang harus selalu dihadapi oleh bank, baik dari dalam maupun luar organisasi. Risiko eksternal disebabkan oleh keadaan perekonomian Indonesia yang akan dikontrol oleh penerapan manajemen risiko, sedangkan risiko internal disebabkan oleh manajemen bank yang akan dikontrol oleh penerapan mekanisme GCG. Perekonomian lokal akan terkena dampak jika risiko perbankan tidak dikelola, baik seluruhnya atau sebagian sebab perbankan mempunyai peran sebagai *agent of development* yang berfungsi juga dalam pertumbuhan perekonomian terutama di Indonesia, selain berdampak pada pertumbuhan perekonomian negara, kegagalan mengelola risiko juga akan di rasakan oleh para investor dan pemegang saham. Meskipun pertumbuhan ekonomi dan keuntungan langsung bagi pemegang saham mempunyai dampaknya, jika manajemen risiko di perusahaan perbankan buruk akan berakibat pada kinerja suatu perbankan juga.

Dengan pertumbuhan kredit yang pesat sebanyak 11,55% (yoy) pada Maret 2011, peningkatan Dana Pihak Ketiga menurun menjadi hanya 7,18% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Bank-bank komersial secara umum masih cukup tangguh dalam menghadapi risiko; tingkat permodalan (CAR) sebanyak 23,84%, dan risiko kredit semakin baik ditunjukkan dengan NPL yang turun menjadi 2,51%.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu sejak maret 2019 - desember 2019 kinerja perbankan di Indonesia menurun. Hal ini berlandaskan informasi yang disampaikan pada Rapat Tahunan Industri Jasa Keuangan di Jakarta pada Kamis, 16/1/2020, OJK memberikan pemaparan mengenai kinerja perbankan sepanjang tahun 2019. Wimboh Santoso, Ketua Dewan Komisioner OJK, mengungkapkan bahwa hingga akhir tahun 2019, pertumbuhan kredit perbankan hanya sebanyak 6,08%(yoy), atau jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebanyak 11,7%. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada pembiayaan luar negeri yang meningkat sebanyak Rp130,4% atau 133,6%, dan fakta bahwa bank kami juga berinvestasi pada surat berharga pemerintah yang meningkat sebanyak 15,8% atau Rp97 triliun. Dari data tersebut kinerja perbankan di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang artinya kinerja perbankan di Indonesia kurang stabil.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governances* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel *Intervening* telah menghasilkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilaksanakan oleh Permatasary dan Novitasary (2014) membuktikan bahwa mekanisme GCG tidak berdampak terhadap kinerja bank dengan korelasi yang bersifat negatif.

Menurut Penelitian Setiawaty (2016) Mekanisme GCG mempunyai dampak merugikan yang besar terhadap risiko perbankan, sebab risiko yang rendah membuktikan

pengelolaan risiko yang efektif. Selain itu, GCG sangat meningkatkan kinerja perbankan, yang berarti bahwa manajemen risiko yang efektif akan sangat meningkatkan kinerja perbankan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu dan Utiyati (2018) menemukan hasil bahwa kinerja perbankan sangat ditingkatkan melalui mekanisme GCG. Selain itu, mekanisme GCG juga secara signifikan mengganggu manajemen risiko. Kinerja perbankan juga terkena dampak negatif dari manajemen risiko. Berlandaskan manajemen risiko, temuan penelitian membuktikan bahwa terdapat korelasi penting antara seluruh korelasi antara GCG dan kinerja perbankan. Kemampuan variabel manajemen risiko untuk berfungsi sebagai variabel *intervening* ditunjukkan.

Berlandaskan hasil beberapa penelitian terdahulu yang kontradiktif dan beragam, serta perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun yang mengalami kenaikan dan penurunan, penulis tertarik menjalankan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel *Intervening*” dengan fokus pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2019.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen risiko?, (2) Apakah dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perbankan?, (3) Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja perbankan?, (4) Apakah terdapat pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perbankan yang di mediasi manajemen risiko?. Penelitian ini bertujuan: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap manajemen risiko, (2) Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perbankan, (3) Menguji dan menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perbankan, (4) Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perbankan yang di mediasi manajemen risiko.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang dikutip oleh Emirzon (2007:19), korelasi keagenan adalah suatu perjanjian hukum dimana satu atau lebih pihak besar melimpahkan tugas dan wewenang pengambilan keputusan kepada seorang agen dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Prinsip utama teori ini menyoroti korelasi yang muncul dari kontrak kerja sama antara agensi (wewenang) dan *principal* (artinya investor) dalam situasi tertentu. Kesenjangan informasi (pengetahuan yang tidak seimbang) antara pemegang saham dan perusahaan seringkali yakni akibat dari konflik kepentingan tersebut. Hal ini konsisten dengan teori keagenan yang menggambarkan manajer bertindak atas nama dewan direksi atau pemegang saham.

Tujuan dari teori keagenan ialah untuk mengurangi biaya yang timbul akibat ketidakpastian informasi. Dengan kata lain, manajemen biaya keagenan (*agency cost*) adalah tujuan tata kelola perusahaan. Ketika mitra bekerja sama namun mempunyai tujuan yang berbeda dalam menjalankan bisnis, kesulitan keagenan dapat terjadi. Teori keagenan bertujuan untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, maka adanya mekanisme GCG dapat membuat para manajer mengontrol perilakunya dalam mengelola perusahaan dan membuat tujuan perusahaan tercapai.

Stewardship Theory

Menurut Hanggraeni (2014:70) teori ini berlandaskan asumsi bahwa manusia secara alamiah cenderung mengambil keputusan untuk kepentingan terbaik organisasi, dengan memprioritaskan keputusan kolektif daripada kepentingan pribadi, sehingga kerjasama seluruh anggota menjadi karakteristik utama. Tipe manajer yang demikian termotivasi oleh keinginan untuk menjalankan yang terbaik bagi organisasi, sebab mereka percaya bahwa keberhasilan perusahaan akan membawa manfaat bagi diri mereka sendiri. Manajer berupaya untuk memaksimalkan kinerja organisasi, bagaimana merancang struktur organisasi yang membantu manajer mengembangkan dan melaksanakan strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis yakni tantangan utama.

Good Corporate Governance (GCG)

Suatu perusahaan yang mengendalikan korelasi antar pemangku kepentingannya dan menetapkan arah keberhasilannya dikatakan mempunyai *Good Corporate Governance*. Effendi (2016:2) GCG mengacu pada kerangka pengendalian internal organisasi yang terutama mengelola risiko besar, mencapai tujuan bisnis dengan menjaga aset perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan laba atas investasi bagi pemegang saham.

Mekanisme GCG adalah sistem yang mengatur operasional dan manajemen organisasi dengan efektif, sebab GCG berfungsi sebagai metode interaksi yang mengontrol bagaimana struktur dan mekanisme yang menjaga pengendalian berkorelasi satu sama lain sambil tetap meningkatkan kinerja dan efisiensi organisasi. Dalam menciptakan persepsi positif terhadap sistem perbankan, penerapan mekanisme *good corporate governance* diperkirakan dapat menyelamatkan reputasi industri perbankan yang rusak, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan mendorong kepatuhan terhadap kewajiban hukum yang relevan dan norma etika yang luas.

Dalam perusahaan, direksi bertanggung jawab atas penerapan GCG. Pihak internal bank yaitu dewan komisaris wajib mengawasi pelaksanaannya selain melaksanakannya. Apakah tindakan direksi selaras dengan prinsip-prinsip GCG yakni tanggung jawab yang diawasi oleh dewan komisaris. Penerapan GCG akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya di bank apabila dewan komisaris maupun dewan direksi telah mengawasi operasional secara efektif dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip panduan GCG.

Manajemen Risiko

Risiko adalah istilah yang dimanfaatkan guna menggambarkan situasi di mana ketidakpastian mengakibatkan semua kemungkinan hasil negatif. Hasil negatif ialah ketika tujuan perusahaan tidak terpenuhi, seperti anggaran, jadwal, dan standar kualitas.

Manajemen risiko adalah sejumlah proses dan teknik untuk mengenali, mengevaluasi, melacak, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan operasional perbankan. Menurut Setiawaty (2016), manajemen risiko mempunyai kepentingan yang besar dalam upaya mengurangi kerugian dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Risiko likuiditas adalah bahaya yang muncul ketika bank tidak dapat menyediakan cukup uang untuk menutupi permintaan kredit, penarikan simpanan, dan komitmen jatuh tempo lainnya. Berkurangnya profitabilitas mungkin disebabkan oleh buruknya pengelolaan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR). Kisaran yang ditetapkan Bank Indonesia ialah 78-100%. Jika LDR turun atau naik melebihi kisaran tersebut, bank mungkin mengalami hambatan dalam menyalurkan kredit secara efektif.

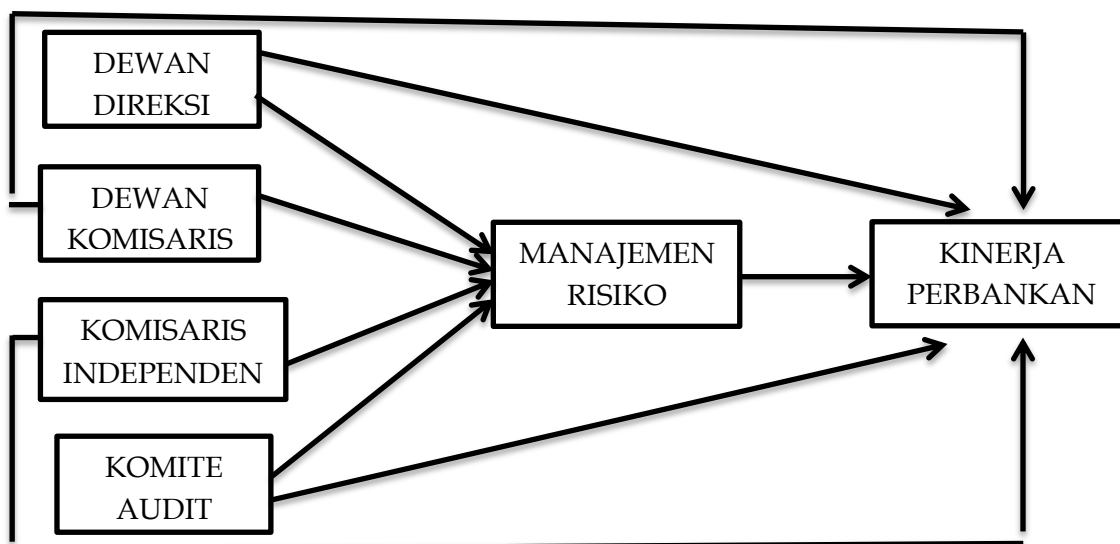
Kinerja Perbankan

Setiawaty (2016) mengungkapkan bahwa menilai kinerja perbankan berarti menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham bank adalah salah satu tujuan utamanya. Profitabilitas adalah tanda penting dari kinerja

bank. Rasio profitabilitas membuktikan seberapa menguntungkan suatu perusahaan di berbagai kegiatan seperti permodalan, pengelolaan kas, penjualan, simpan pinjam, jumlah staf, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas bank sering kali dinilai mempergunakan rasio seperti *return on equity* (ROE). Rasio profitabilitas ROE dimanfaatkan guna mengevaluasi kinerja bank. Profitabilitas suatu perusahaan ditunjukkan oleh *return on equity* (ROE) yang membuktikan seberapa baik ekuitasnya menghasilkan laba bersih. Semakin menguntungkan suatu perusahaan mempergunakan modalnya, semakin besar nilai *return on equity* (ROE) perusahaan tersebut. Hal ini membuat investor tertarik untuk berinvestasi sebab tingkat pengembalian modal yang tinggi, sebaliknya penurunan nilai ROE akan mengurangi minat investor.

Rerangka Konseptual

Berlandaskan judul dan topik penelitian, manajemen risiko berperan sebagai variabel *intervening* antara Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja perbankan. Maka kerangka pemikiran yang telah dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Model

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Risiko

Dewan direksi adalah salah satu bagian dari mekanisme GCG yang bertanggung jawab atas administrasi dan operasional bank. Semakin besar pembagian tanggung jawab di antara dewan direksi, semakin besar pula tanggung jawab pengelolaan perusahaan, dan hal ini mungkin menguntungkan organisasi perbankan. Selain itu, mempunyai lebih banyak anggota dewan memungkinkan bisnis untuk mendirikan divisi baru, sehingga risiko-risiko perusahaan dapat lebih termonitor dan ditangani dengan lebih akurat dan terkontrol. Penelitian terdahulu yang mendukung teori ini dilaksanakan oleh Alkurdi et al. (2019) membuktikan bahwa manajemen risiko dipengaruhi secara positif oleh dewan direksi.

H₁: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen risiko.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Risiko.

Dewan komisaris mempunyai peran penting dalam penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Kompleksitas bisnis harus menjadi pertimbangan dalam menetapkan jumlah komisaris, namun efektivitas pengambilan keputusan tetap harus

diperhatikan. Jumlah komisaris yang cukup besar memberikan kontribusi penuh terhadap pengawasan sepanjang pelaksanaan pengambilan keputusan manajemen risiko. Pengawasan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Menurut Oktavia dan Isbanah (2019) dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen risiko dimana jumlah dewan komisaris yang besar akan dapat meningkatkan keefektifitasan pengawasan dalam manajemen risiko.

H₂ : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen risiko.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Risiko

Komisaris bertindak independen dalam menjalankan tugasnya akan tetap netral sehingga diharapkan keputusan manajemen benar-benar mengutamakan kepentingan perusahaan tanpa memihak siapapun termasuk manajemen atau pemegang saham pengendali. Kehadiran komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan manajemen dalam pengelolaan risiko.

Dengan demikian, komisaris independen diyakini akan memberikan pengaruh baik dalam manajemen risiko bank. Menurut penelitian Permatasari dan Novitasary (2014), mereka menunjukkan bahwa manajemen risiko akan mendapatkan keuntungan dari penerapan GCG yang kuat.

H₃ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen risiko.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Risiko

Komite audit dibentuk sebagai kelompok pendukung dewan dalam menjalankan tugas pengawasan, seperti peninjauan sistem pengendalian internal. tugas komite audit adalah menjalankan review terhadap aktivitas penerapan manajemen risiko yang telah dilaksanakan dewan komisaris. Manajemen risiko akan diawasi secara ketat, maka perusahaan akan lebih sering menerapkan manajemen risiko jika komite audit dipercaya untuk memeriksanya secara langsung. Kehadiran komite audit secara logis akan meningkatkan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko dalam perusahaan, mendorong manajer untuk lebih memperhatikan dan mengelola risiko dengan baik. Effendi (2005) mengatakan bahwa komite audit secara signifikan mempengaruhi struktur manajemen risiko suatu bisnis.

H₄ : Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen risiko.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perbankan

Dewan direksi adalah badan eksekutif yang bertugas mengelola perusahaan, mengembangkan arah strategis, menetapkan pedoman operasional, dan memastikan pengelolaan yang baik. Oleh sebab itu, sebagaimana dikemukakan oleh Nugroho dan Raharjo (2014), akan ada pemisahan tugas yang lebih baik di antara anggota dewan dengan jumlah anggota yang lebih banyak, yang akan menguntungkan perusahaan. Selain itu, penambahan jumlah anggota akan membantu dewan direksi membangun korelasi yang lebih kuat dengan pihak luar, sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati et al. (2017) menyatakan dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

H₅ : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perbankan

Dewan komisaris yang berupaya memberikan arahan kepada manajemen eksekutif dan mengawasi kinerja manajemen. Sebab terdapat lebih banyak peluang untuk komunikasi dan berbagi ide di antara anggota dewan, wawasan pengambilan keputusan meningkat, dan ukuran dewan meningkatkan efektivitas dalam memantau kinerja manajemen perusahaan. Suatu perusahaan akan lebih mudah berkomunikasi dan mengambil keputusan dengan

lebih cepat jika dewan komisarisnya terdiri dari jumlah yang ideal. Penelitian Pratiwi dan Noegroho (2022) menyatakan hubungan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₆ : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perbankan

Komisaris independen berperan sebagai pengawas dalam struktur perusahaan, serupa dengan dewan komisaris, tetapi tidak memelihara ikatan yang erat dengan investor bisnis tersebut. Peningkatan pengawasan akan dicapai dengan bertambahnya komisaris independen, yang kemudian mengurangi kemungkinan mekanisme-mekanisme yang merugikan perusahaan. Sehingga hasilnya, kinerja perbankan membaik. Penelitian yang dilaksanakan oleh El-Chaarani (2014) menunjukkan bahwa kinerja perbankan dipengaruhi positif oleh kehadiran komisaris independen.

H₇ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan

Mendorong mekanisme manajemen laba yang kurang oportunistik adalah tujuan dari pengawasan komite audit seperti memantau sistem pengendalian internal, termasuk audit internal, dan mengawasi audit eksternal sekorelasi dengan pelaporan keuangan. Pada risetnya, Widyati (2013), mengungkapkan bahwa peran pengawasan dewan komisaris diperkuat dan didukung oleh komite audit. Menurut penelitian ini, pengendalian organisasi atas mekanisme akuntansi dan keuangannya meningkat dengan adanya komite audit yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perbankan. Penelitian yang dilakukan Riniati (2015) menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₈ : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perbankan.

Manajemen risiko adalah mekanisme metodis untuk mengenali, menilai, dan mengelola potensi ancaman. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, khususnya bank dalam hal ini, ialah dengan melihat tingkat pengembalian atas ekuitas atau ROE. ROE ialah metrik yang berguna untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan. Kemanjuran bank dalam menghasilkan keuntungan terlihat dari ROE yang lebih tinggi. Jika bank mampu beroperasi lebih efektif maka ROE akan meningkat. Oleh sebab itu, kinerja bank akan meningkat seiring dengan perbaikan manajemen risiko. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Aebi et al. (2011) kinerja perbankan akan meningkat dengan adanya manajemen risiko.

H₉ : Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perbankan yang di Mediasi Manajemen Risiko.

Pengelolaan risiko yakni hal yang penting demi pencapaian misi perusahaan, dan dewan direksi bertanggung jawab serta memegang peranan penting dalam pengelolaan risiko. Menurut Djohanputro (2013:145) dewan direksi selaku pemegang responsibilitas dan akuntabilitas organisasi perlu terlibat secara intensif dalam pengelolaan risiko. Konsistensi dewan direksi dalam penerapan manajemen risiko dan kemampuan dewan direksi dalam menetapkan strategi implementasi, akan berpengaruh pada peningkatan kualitas dari manajemen risiko perusahaan.

Peningkatan kualitas manajemen risiko akan membantu perusahaan dalam memperkuat rencana strategi sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan organisasi. Peningkatan kinerja bisnis akan dihasilkan dari hal ini. Rahayu (2018) yang membuktikan bahwa manajemen risiko dapat sepenuhnya memediasi hubungan dewan direksi dan kinerja bank.

H₁₀ : Manajemen risiko dapat memediasi dewan direksi dengan kinerja perbankan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perbankan yang di Mediasi Manajemen Risiko.

Pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi perusahaan yakni tanggung jawab dewan komisaris. Dewan komisaris yang baik maka manajemen risiko dapat mengambil keputusan dengan tepat sehingga profit dari perusahaan akan meningkat yang mengakibatkan tingkat kinerja juga semakin meningkat. Mekanisme GCG yang tinggi akan membuat manajemen sadar bahwa mereka akan menanggung dampak kerugian secara langsung, manajemen lebih berhati-hati saat mengambil keputusan akibat pengambilan keputusan yang buruk, serta keuntungan yang timbul dari komitmen tulus manajemen untuk memajukan jangka panjang. Kepentingan jangka panjang perusahaan dan penekanan pada keberlanjutan operasional, bank akan berfungsi pada efisiensi puncak dan pendapatan perusahaan akan meningkat. Sadiyah (2020) yang membuktikan bahwa manajemen risiko memediasi korelasi antara dewan komisaris dan kinerja perbankan.

H₁₁ : Manajemen risiko dapat memediasi dewan komisaris terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perbankan yang di Mediasi Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap organisasi, perspektif dan risiko seringkali lebih diperhatikan oleh perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi. Sesuai Beasley et al. (2005), masuknya komisaris independen yang tidak memihak akan meningkatkan standar pengawasan manajemen risiko dan mengurangi kemungkinan penipuan manajerial. Oleh sebab itu, berkembangnya kemampuan manajemen risiko perusahaan dalam mengelola risiko akan sangat mempengaruhi kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan ukuran komisaris independen yang lebih banyak akan membuat terbentuknya manajemen risiko yang baik dan efektif yang berpengaruh pula terhadap kinerja perbankan yang akan ikut menjadi perusahaan yang baik dan efektif. Bastomi et al. (2017) membuktikan bahwa manajemen risiko mampu memediasi korelasi komisaris independen terhadap kinerja perbankan.

H₁₂ : Manajemen risiko dapat memediasi komisaris independen terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan yang di Mediasi Manajemen Risiko.

Anggota komite audit dipercaya untuk membantu perusahaan menjaga integritas setiap laporan keuangan yang telah disajikan. Hal ini dapat memaksimalkan pengelolaan kesadaran risiko perusahaan, yang menjamin kinerja perusahaan yang unggul, komite audit dan manajemen risiko memiliki hubungan positif yang sangat erat. Untuk mengelola risiko korporasi secara efektif dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perbankan, pembentukan komite manajemen risiko yang kuat akan dibantu oleh kehadiran komite audit sebagai salah satu proses *Good Corporate Governance* (GCG). Bastomi et al. (2017) yang mengungkapkan manajemen risiko dapat bertindak sebagai mediator dalam korelasi antara komite audit dan kinerja perbankan.

H₁₃ : Manajemen risiko dapat memediasi komite audit terhadap kinerja perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang diteliti ialah pelaku usaha perbankan yang menyediakan laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia laman resmi www.idx.co.id .

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling dimanfaatkan guna menetapkan populasi, artinya sampel dipilih berlandaskan atribut dan standar tertentu, antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2019. (2) Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2016 - 2019. (3) Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode 2016 - 2019. (4) Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan data lengkap terkait dengan indikator variabel mekanisme GCG, manajemen risiko dan kinerja perbankan (ROE).

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yaitu metode pengumpulan data penelitian ini didasarkan pada transaksi yang terjadi dan individu yang terlibat dalam kejadian, merinci apa yang terjadi, dan kapan peristiwa tersebut. Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan menghimpun data sekunder dari galeri investasi STIESIA Surabaya dan situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*), variabel penghubung (*intervening*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), variabel dependen adalah kinerja perbankan, sedangkan variabel *interveningnya* adalah manajemen risiko.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen Penelitian Ini adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG).

Dewan direksi bertugas untuk mengawasi operasi internal perusahaan dan mendukung Dewan Komisaris. Jumlah anggota dewan di perusahaan berfungsi sebagai indikasi bagi dewan direksi.

Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi operasional dan menjamin kualitas laporan yang disampaikan. Dewan komisaris juga bertugas mengawasi pengelolaan, menjalankan tanggung jawab, dan memastikan terlaksananya rencana perusahaan. Indikator untuk jumlah anggota dewan komisaris perusahaan berfungsi sebagai proksi dewan komisaris.

Komisaris Independen yang punya independensi sehingga posisinya dalam perusahaan bersifat netral, tanpa kecenderungan mendukung pemenang saham atau manajemen. Kuantitas komisaris independen menjadi proksi komisaris independen dalam studi ini.

Komite Audit guna membantu tugas pengawasan dewan, seperti memeriksa laporan tahunan, laporan keuangan yang diaudit, dan mekanisme pelaporan keuangan. Kerangka pengendalian internal dan mekanisme audit. Jumlah anggota komite audit dalam organisasi berfungsi sebagai proksi untuk variabel ini.

Variabel Dependen

Kinerja perbankan adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan modal sendiri serta mendistribusikan laba bersih kepada pemilik atau investor diukur dengan rasio *return on equity* (ROE). ROE dihitung dalam persentase melalui kontras laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan, sebagaimana yang dijabarkan oleh Horne dan Wachowicz (2005:225).

$$\text{Return On Equity (ROE)} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Variabel *Intervening*

Dalam penelitian ini variabel *intervening* yaitu Manajemen risiko dengan pemilihan satu aspek yaitu Risiko likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio total volume kredit yang dikeluarkan bank terhadap total uang yang dikumpulkan dari berbagai sumber dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Biasanya bank memperoleh pendanaan dari pihak luar yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit. Berikut rumus LDR menurut kasmir (2019):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dimanfaatkan guna untuk mendapatkan temuan yang akurat dalam pengelolaan data sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2018) adalah salah satu jenis pendekatan metode statistik mempergunakan data populasi atau sampel guna menjabarkan atau mengkarakterisasi item penelitian tanpa menjalankan analisis, data yang disediakan akan disusun dengan baik. Bersama dengan standar deviasi yang sesuai untuk penelitian, *mean* (rerata), nilai terendah, serta skor maksimal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas bertujuan menguji apakah variabel residu atau perancu berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018) model regresi membuktikan bahwa pola distribusi normal jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut Selain *normal probability plot*, *Kolmogorov Smirnov* dapat digunakan juga sebagai pengujian dengan ketentuan Bila skor signifikansi > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk memastikan jika terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi Menurut Ghazali (2018) suatu model dianggap bebas dari multikolinieritas bila skor koefisien VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan TOL (*tolerance*) >0,10.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linier. Statistik Durin Watson dapat dimanfaatkan guna mendeteksi autokorelasi dalam keadaan berikut: (1) Autokorelasi positif terdeteksi bila skor DW kurang dari -2. (2) Tidak terjadi autokolerasi bila skor DW berada di antara -2 sampai 2. (3) Autokolerasi negatif terdeteksi bila skor DW lebih dari 2 (DW > 2).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk membandingkan observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi dan mengetahui apakah variabel residunya bervariasi. Untuk menetapkan apakah data mengalami heterokedastisitas atau tidak, dapat

dilihat melalui grafik *scatterplot*. Bila tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam memperhitungkan perubahan variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi (R²). Tabel model *Summary*, khususnya bagian R *square*, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Bila nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 1, mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan kuat. (2) Bila nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 0, ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F yakni pemeriksaan pengaruh gabungan semua faktor independen pada variabel dependen. Uji ini menetapkan apakah totalitas faktor-faktor dalam kelompok mempengaruhi variabel terikat. Bila nilai signifikansi > 0,05 yang ditetapkan, maka menunjukkan bahwa model regresi tidak *fit*. Dan bila nilai signifikansi < 0,05 yang ditetapkan, maka menunjukkan bahwa model regresi *fit*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang disebut analisis regresi menetapkan derajat korelasi antara dua variabel atau lebih dan menampilkan arah korelasi antara variabel independen dan dependen.

$$LDR = a + \beta_1DD + \beta_2DK + \beta_3KI + \beta_4KA + e \dots\dots\dots (1)$$

$$KP = a + \beta_1DD + \beta_2DK + \beta_3KI + \beta_4KA + \beta_5LDR + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

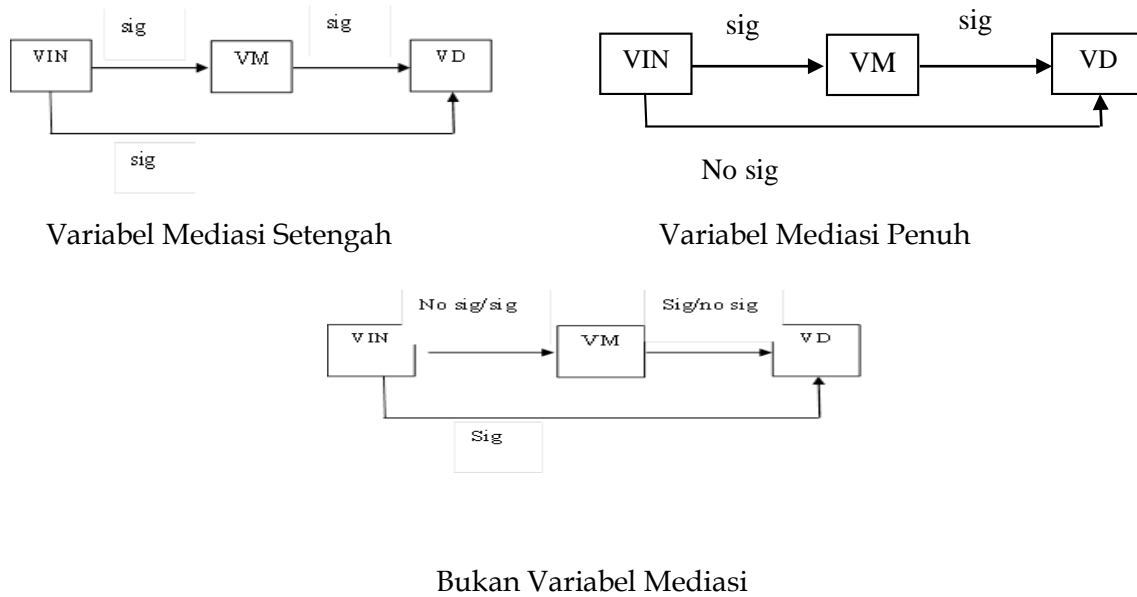
- KP : Kinerja Perbankan
- LDR : *Loan to Deposit Rasio*
- a : Konstanta
- β : Koefisien
- DD : Dewan Direksi
- DK : Dewan Komisaris
- KI : Komisaris Independen
- KA : Komite Audit
- e : *Error*

Pengujian Hipotesis Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menerima dan menolak hipotesis menurut Ghazali (2018) ialah sebagai berikut: (1) Bila nilai signifikansi t ≤ 0,05, maka hipotesis penelitian diterima. (2) Bila nilai signifikansi t ≥ 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Pengaruh variabel intervening dianalisis dengan pendekatan analisis jalur. Variabel Independen (VIN), Dependen (VD), Mediasi (VM). Untuk melihat pengaruh variabel mediasi mekanisme yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Model Pengaruh Mediasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Statistik deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	80	2,00	5,00	3,3500	0,96914
Dewan Komisaris	80	2,00	4,00	2,7125	0,64029
Komisaris Independen	80	1,00	2,00	1,1875	0,39277
Komite Audit	80	3,00	5,00	3,0750	0,38236
Kinerja Perbankan	80	0,07	1,24	0,2019	0,22185
Manajemen Resiko	80	0,52	5,85	1,1355	0,94867
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel pengamatan perusahaan perbankan sebanyak 80 data pengamatan yang hasilnya dari 20 perusahaan perbankan dikali dengan periode penelitian selama 4 tahun .Berdasarkan tabel 1 variabel dewan direksi mempunyai nilai minimal sebanyak 2 dan nilai maksimal sebanyak 5. Nilai rerata (*mean*) adalah 3,3500 dengan standar deviasi sebesar 0,9691. Variabel dewan komisaris mempunyai nilai minimal sebanyak 2 dan nilai maksimal sebanyak 4. Nilai rerata (*mean*) adalah 2,7125 dengan standar deviasi sebesar 0,64029. Variabel komisaris independen mempunyai nilai minimal sebanyak 1 dan nilai maksimal sebanyak 2. Nilai rerata (*mean*) adalah 1,1875 dengan standar deviasi sebesar 0, 39277. Variabel komite audit mempunyai nilai minimal sebanyak 3 dan nilai maksimal sebanyak 5. Nilai rerata (*mean*) adalah 3,0750 dengan standar deviasi sebesar 0,38236.

Berdasarkan tabel 1 variabel kinerja perbankan mempunyai nilai minimal sebanyak 0,07 dan nilai maksimal sebanyak 1,24. Nilai rerata (*mean*) adalah 0,2019 dengan standar deviasi sebesar 0,2218.

Berdasarkan tabel 1 variabel manajemen risiko mempunyai nilai minimal sebanyak 0,52 dan nilai maksimal sebanyak 5,85. Nilai rerata (*mean*) adalah 1,1355 dengan standar deviasi sebesar 0,9867.

Uji Asumsi Klasik Persamaan Satu
Uji Normalitas

Tabel 2
Persamaan Satu
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,77825216
Most Extreme Differences	Absolute	0,183
	Positive	0,183
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 2 memperjelas besaran nilai asymp. sig. (2-tailed) ialah $0,05 > 0,075$. Berlandaskan pedoman yang ada, maka data pada tabel 4 mempunyai sebaran normal dan layak dipergunakan pada penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Persamaan Satu

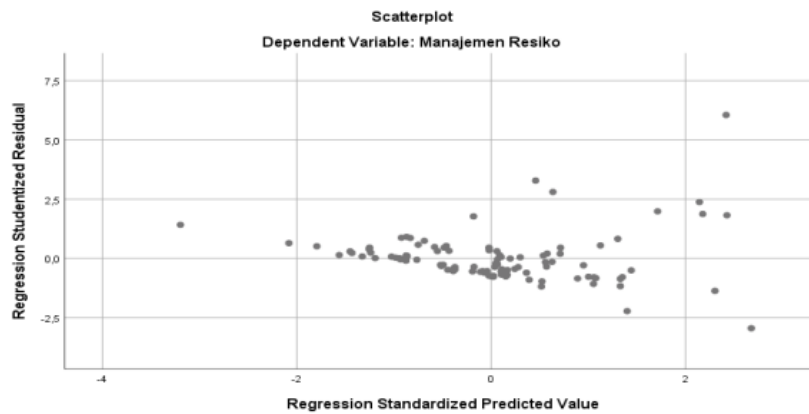
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Direksi	0,825	1,213
Dewan Komisaris	0,729	1,372
Komisaris Independen	0,804	1,244
Komite Audit	0,894	1,119

a. Dependent Variable: Manajemen Resiko

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Terlihat dari tabel 3 bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1. Nilai VIF variabel independen < 10 dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas pada persamaan satu.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Satu
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Varian sisa tidak membuktikan pola yang konsisten di seluruh pengamatan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3. Maka dikatakan persamaan satu tidak termasuk heteroskedastisitas sebab titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
 Uji Autokorelasi
 Persamaan Satu
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,872 ^a	0,727	0,791	0,79874	1,666

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Manajemen Resiko

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 4 menyajikan temuan uji autokorelasi Durbin Watson yang memberikan nilai 1,666 yang membuktikan tidak adanya autokorelasi pada persamaan satu.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
 Uji Koefisien Determinasi R²
 Persamaan Satu
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,872 ^a	0,727	0,791	0,79874

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Manajemen Resiko

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 5 terlihat nilai koefisien determinasi adalah 0,727 ini mengindikasikan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit

dapat sebanyak 72,70% variasi dalam variabel manajemen risiko, sedangkan 27,30 % sisanya dijabarkan oleh factor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 6
Uji Statistik F
Persamaan Satu
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,249	4	5,812	9,110	0,000 ^b
	Residual	47,848	75	0,638		
	Total	71,098	79			

a. Dependent Variable: Manajemen Resiko

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 6 membuktikan nilai F sebanyak 9,110 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini membuktikan variabel komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen dianggap layak atau fit.

Analisis Regresi Linier Berganda persamaan Satu

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda
Persamaan Satu
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,743	0,998		1,747	0,085
	Dewan Direksi	0,326	0,102	0,333	3,192	0,002
	Dewan Komisaris	0,267	0,164	0,245	2,406	0,015
	Komisaris Independen	1,106	0,255	0,458	4,334	0,000
	Komite Audit	0,213	0,249	0,386	1,857	0,034

a. Dependent Variable: Manajemen Resiko (LDR)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Model persamaan regresi linier berganda dapat diturunkan dari data yang disediakan dengan cara berikut:

$$LDR = a + \beta_1DD + \beta_2DK + \beta_3KI + \beta_4KA$$

$$LDR = 1,743 + 0,326DD + 0,267DK + 1,106KI + 0,213 KA$$

Pengujian Hipotesis Regresi Linier Persamaan Satu (Uji t)

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis
Persamaan satu
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,747	0,085
	Dewan Direksi	3,192	0,002
	Dewan Komisaris	2,406	0,015
	Komisaris Independen	4,334	0,000
	Komite Audit	1,857	0,034

a. Dependent Variable: Manajemen Resiko

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil pengujian pada tabel 8, membuktikan pengaruh dewan direksi terhadap manajemen risiko memiliki nilai t_{hitung} 3,192 dan tingkat signifikansi 0,002. Hipotesis dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen risiko diterima karena nilai signifikansi yang diuji 0,002 kurang dari batas signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0,002 < 0,05$).

Hasil pengujian tabel 8, membuktikan pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen risiko memiliki nilai t_{hitung} 2,406 dan nilai signifikansi 0,015. Hipotesis dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen risiko diterima karena nilai signifikansi yang diuji 0,015 kurang dari batas signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0,015 < 0,05$).

Hasil pengujian pada tabel 8, membuktikan pengaruh komisaris independen terhadap manajemen risiko menghasilkan t_{hitung} 4,334 dan nilai signifikansi 0,000. Hipotesis komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen risiko diterima karena nilai signifikansi yang 0,000 kurang dari batas signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil pengujian dari tabel 8, membuktikan pengaruh komite audit terhadap manajemen risiko menghasilkan nilai t_{hitung} 1,857 dan nilai signifikansi 0,034. Hipotesis komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen risiko diterima karena nilai signifikansi yang diuji 0,034 kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05 ($0,034 < 0,05$).

Uji Asumsi Klasik Persamaan Dua Uji Normalitas

Tabel 9
Uji Normalitas
Persamaan Dua
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	0,000000
	Std. Deviation	3,13947894
Most Extreme Differences	Absolute	0,201
	Positive	0,201
	Negative	-0,153
Test Statistic		0,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 9 membuktikan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebanyak $0,060 > 0,05$, sehingga bisa dikatakan bahwa data dari tabel 9 diatas berdistribusi normal dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 10
Uji Multikolinieritas
Persamaan Dua
Coefficients^a

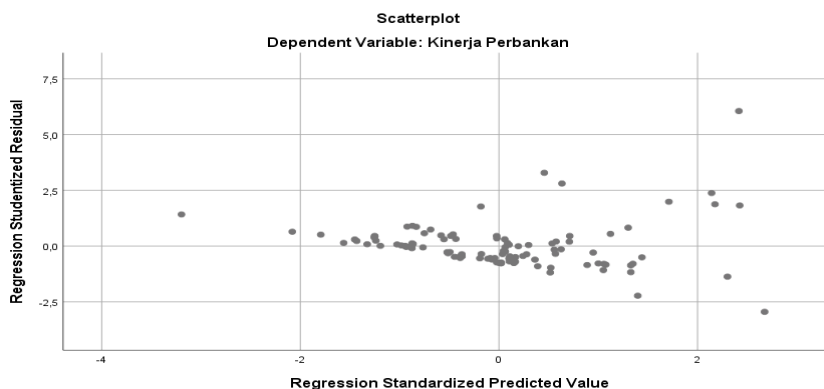
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Direksi	0,726	1,377
	Dewan Komisaris	0,727	1,375
	Komisaris Independen	0,643	1,556
	Komite Audit	0,673	1,486
	Manajemen Resiko	0,885	1,130

a. Dependent Variable: Kinerja Perbankan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari data tabel 10, ditemukan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi persamaan dua.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas Persamaan Dua
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari gambar 4 dapat dilihat varian residual antar pengamatan tidak membuktikan pola tertentu. Variasi yang berbeda terlihat dalam titik-titik yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian persamaan dua tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 11
Uji Autokorelasi
Persamaan Dua
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,863 ^a	0,745	0,728	0,11570	1,167

a. Predictors: (Constant), Manajemen Resiko, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Perbankan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari data pada tabel 11, hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson yang membuktikan nilai sebesar 1,167 dan mengindikasikan bahwa persamaan dua tidak mengalami autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji *Goodness of Fit*) Persamaan dua

Uji Determinasi R²

Tabel 12
Uji Koefisien Determinasi R²
Persamaan Dua
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,863 ^a	0,745	0,728	0,11570

a. Predictors: (Constant), Manajemen Resiko, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Perbankan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi persamaan dua adalah 0,745 membuktikan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan manajemen risiko dapat menjabarkan sekitar 74,50% dari variabel kinerja perbankan sedangkan sisanya 25,50% dijabarkan oleh variabel lain.

Uji F

Tabel 13
Uji Statistik F
Persamaan Dua
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,897	5	0,579	43,291	0,000 ^b
	Residual	0,991	74	0,013		
	Total	3,888	79			

a. Dependent Variable: Kinerja Perbankan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Resiko, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari data tabel 13, diketahui nilai F hitung persamaan dua sebanyak 43,291 tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang mencakup variabel dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan manajemen risiko terhadap variabel kinerja perbankan dianggap layak atau fit.

Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Dua

Tabel 14
Analisis Regresi Linier Berganda
Persamaan Dua
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	1,311	0,147		8,887	0,000
	Dewan Direksi	0,004	0,016	0,016	0,239	0,812
	Dewan Komisaris	0,015	0,024	0,043	0,624	0,534
	Komisaris Independen	0,010	0,041	0,018	0,248	0,805
	Komite Audit	0,008	0,017	0,035	0,484	0,630
	Manajemen Resiko	0,490	0,036	0,844	13,538	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Perbankan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Model persamaan regresi linier berganda dapat ditentukan dengan mempergunakan data berikut:

$$KP = a + \beta_1DD + \beta_2DK + \beta_3KI + \beta_4KA + \beta_5LDR + e$$

$$KP = 1,311 + 0,004DD + 0,015DK + 0,010KI + 0,008KA + 0,490LDR + e$$

Pengujian Hipotesis Regresi Linier Persamaan Dua

Tabel 15
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian
Persamaan Dua
Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	8,887	0,000
	Dewan Direksi	0,239	0,812
	Dewan Komisaris	0,624	0,534
	Komisaris Independen	0,248	0,805
	Komite Audit	0,484	0,630
	Manajemen Resiko	13,538	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Perbankan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil pengujian pada tabel 15 membuktikan pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perbankan menghasilkan nilai t_{hitung} 0,239 dan nilai signifikansi 0,812. Nilai signifikansi yang diuji 0,812 > nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Maka hipotesis dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan harus ditolak.

Hasil pengujian pada tabel 15 membuktikan pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perbankan menghasilkan nilai t_{hitung} 0,624 dan nilai signifikansi 0,534. Nilai signifikansi yang diuji 0,534 > nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Maka hipotesis dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan ditolak.

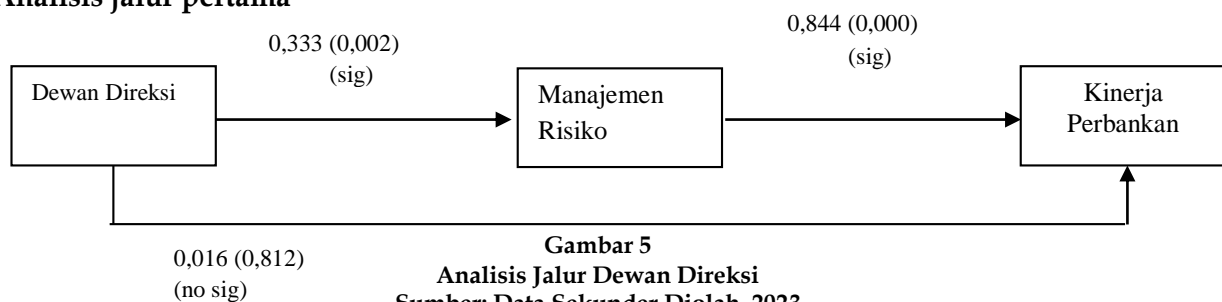
Hasil pengujian pada tabel 15 membuktikan pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perbankan menghasilkan nilai t_{hitung} 0,248 dan nilai signifikansi 0,805. Nilai signifikansi yang diuji 0,805 > nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Maka hipotesis komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan ditolak.

Hasil pengujian pada tabel 15 membuktikan pengaruh komite audit terhadap kinerja perbankan menghasilkan nilai t_{hitung} 0,484 dan nilai signifikansi 0,630. Nilai signifikansi yang diuji 0,630 > nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Maka hipotesis komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan ditolak.

Hasil pengujian pada tabel 15 membuktikan pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perbankan menghasilkan t_{hitung} 13,538 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diuji 0,000 < nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Maka hipotesis manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan diterima.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur pertama

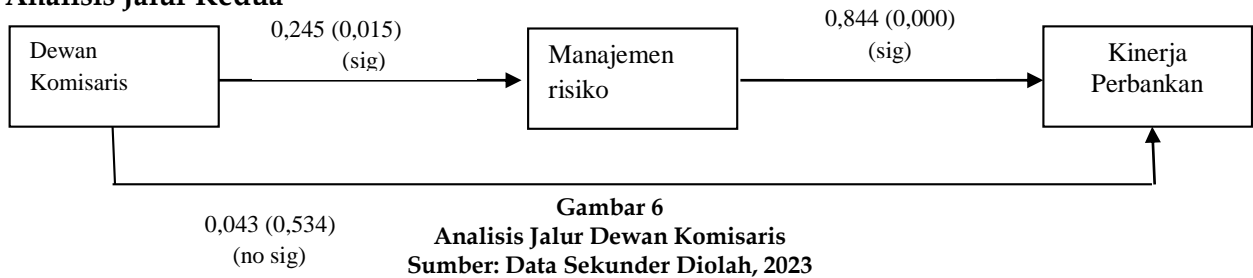


Gambar 5
Analisis Jalur Dewan Direksi
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berlandaskan gambar 5 dapat dilihat bahwa dewan direksi mempunyai nilai terhadap manajemen risiko, manajemen risiko signifikan terhadap kinerja perbankan dan dewan direksi tidak signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga manajemen risiko

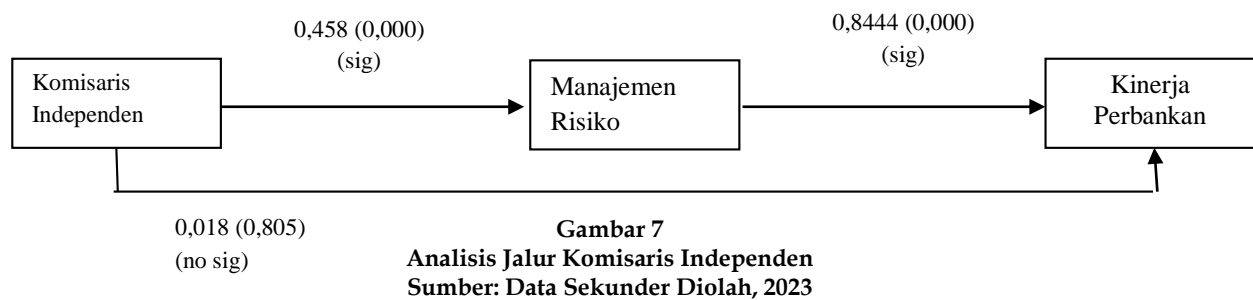
memediasi penuh hubungan antara dewan direksi terhadap kinerja perbankan. Maka, hipotesis 10 diterima.

Analisis Jalur Kedua



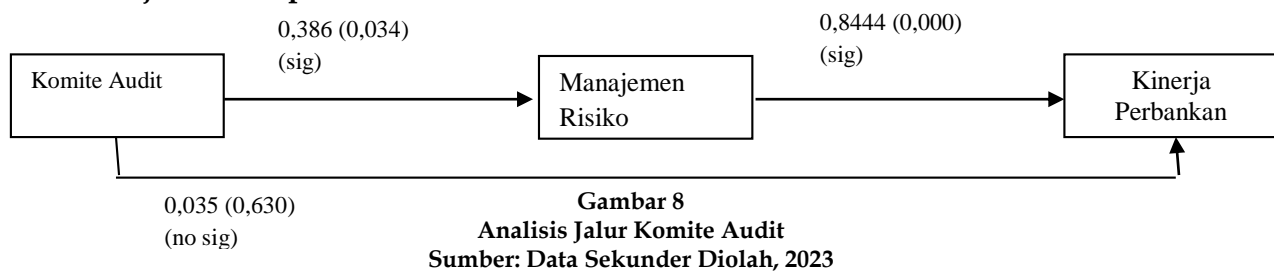
Berlandaskan gambar 6 dapat dilihat bahwa dewan komisaris mempunyai nilai terhadap manajemen risiko, selanjutnya manajemen risiko signifikan terhadap kinerja perbankan dan dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja perbankan manajemen risiko memediasi penuh hubungan antara dewan komisaris terhadap kinerja perbankan. Maka, hipotesis 11 diterima.

Analisis Jalur Ketiga



Berlandaskan gambar 7 dapat dilihat bahwa komisaris independen mempunyai nilai terhadap manajemen risiko, selanjutnya manajemen risiko signifikan terhadap kinerja perbankan dan komisaris independen tidak signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga manajemen risiko memediasi penuh hubungan antara komisaris independen terhadap kinerja perbankan. Maka, hipotesis 12 diterima.

Analisis jalur keempat



Berlandaskan gambar 8 dapat dilihat bahwa komite audit mempunyai nilai terhadap manajemen risiko, selanjutnya manajemen risiko signifikan terhadap kinerja perbankan dan komite audit tidak signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga manajemen risiko memediasi penuh hubungan antara komite audit terhadap kinerja perbankan. Maka, hipotesis 13 diterima

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Risiko

Hasil uji hipotesis membuktikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen risiko, susunan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen risiko pada lembaga keuangan. Sebab direksi adalah sumber utama akuntabilitas dan tanggung jawab dalam perusahaan, maka Djohanputro (2013:45) menegaskan bahwa direksi harus berperan besar dalam proses manajemen risiko. Hal ini menekankan pentingnya peran dewan direksi dalam memastikan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif. Konsistensi dewan direksi dalam penerapan manajemen risiko dan kemampuan dewan direksi dalam menetapkan strategi implementasi, akan berpengaruh pada peningkatan kualitas dari manajemen risiko perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Risiko

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa mempunyai dewan komisaris yang lebih besar akan sangat bermanfaat dan memberikan peluang lebih besar untuk mengawasi dewan direksi. Penyebaran pengetahuan, wawasan, dan gagasan yang diperluas akan memfasilitasi identifikasi dan pengelolaan potensi bahaya dengan memfasilitasi alokasi sumber daya dan solusi yang tepat. Untuk memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen risiko di dalam organisasi, menjadi anggota dewan komisaris meningkatkan kemungkinan untuk berbagi informasi dan membangun pengetahuan di antara anggota, yang dapat meningkatkan kualitas *Enterprise Risk Management*. Hasilnya, bisnis akan lebih mahir dalam mengenali, menilai, dan mengelola risiko.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Risiko

Peran komisaris independen dalam proses pengambilan keputusan perusahaan sangatlah penting sebab mereka bertanggung jawab mengawasi dan menjaga kepentingan pemegang saham minoritas. Oleh sebab itu, salah satu tanggung jawab paling signifikan dari komisaris independen adalah mengawasi kebijakan yang diusulkan oleh manajemen, terutama ketika menyangkut isu-isu yang sangat penting seperti manajemen risiko. Selain menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan risiko, keberadaan komisaris independen membantu menjamin manajemen bertindak lebih hati-hati.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Risiko

Komite audit memiliki peran penting dalam mengendalikan risiko keuangan, risiko kepatuhan perusahaan, dan risiko *fraud*. Hal ini membuktikan korelasinya dengan komite pemantau risiko, yang mengawasi seluruh program manajemen risiko perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kehadiran komite audit memiliki faktor penentu tingkat risiko yang lebih besar. Korporasi membentuk komite audit dengan tujuan membantu perusahaan menjaga keakuratan setiap laporan keuangan yang telah disampaikan guna mendapatkan rekomendasi atau opini yang tidak memihak dari auditor. Sebab kemampuannya memaksimalkan manajemen risiko perusahaan, komite audit dan manajemen risiko memiliki korelasi menguntungkan yang sangat kuat.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perbankan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa tidak ada bukti yang mendukung pengaruh positif dewan direksi terhadap kinerja perbankan. Artinya, jika jumlah anggota dewan direksi meningkat, maka peningkatan kinerja tidak akan meningkat signifikan. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa perusahaan dengan dewan direksi yang lebih kecil akan lebih besar sebab organisasi dengan dewan direksi yang lebih besar akan lebih sulit menjalankan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dibandingkan bisnis kecil.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perbankan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Jumlah anggota dewan komisaris mempengaruhi pengambilan keputusan dan membuat badan tersebut kurang efektif dalam menjalankan fungsinya sehingga berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Pengawasan yang tidak efektif akan membuat lambatnya keputusan yang diambil dengan banyaknya jumlah anggota ini akan mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan komunikasi serta dalam membagi tugas-tugas.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perbankan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja perbankan. Hal ini menjabarkan alasan di balik tingginya konsentrasi struktur kepemilikan perusahaan perbankan di Indonesia, dimana penunjukan komisaris independen bergantung pada faktor-faktor selain kualifikasi dan profesionalisme, seperti hubungan pribadi dengan perusahaan atau kompensasi jabatan. Akibatnya, independensi komisaris independen dalam menjalankan tanggung jawabnya akan terganggu. Sebab regulasi PBI No. 8/14/PBI/2006 yang mengamanatkan bank mempunyai jumlah minimum komisaris independen, keberadaan dewan komisaris independen tidak selalu dimaksudkan untuk menerapkan prinsip *good corporate governance*, melainkan untuk memenuhi persyaratan regulasi.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pembentukan komite audit mungkin berguna memantau manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan bank, meskipun kehadiran komite tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Komite audit suatu perusahaan perbankan dibentuk hanya untuk memenuhi kepatuhan terhadap regulasi, tanpa mempertimbangkan kebutuhan perusahaan sebagaimana disyaratkan dalam LK Bapepam No. IX.1.5 yang mengamanatkan perusahaan go public minimal harus mempunyai tiga anggota komite audit. Hal ini membuktikan kepatuhan terhadap regulasi formal adalah satu-satunya kriteria untuk membentuk komite audit.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perbankan

Hasil uji hipotesis mengungkapkan manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Sebab membantu meminimalisir kerugian akibat berbagai risiko yang muncul, maka penerapan manajemen risiko pada perbankan di Indonesia menawarkan banyak manfaat dan keuntungannya. Menurut Barajas *et al.*, (1999) kualitas pinjaman yang bermasalah berdampak terhadap penyebaran suku bunga. Ketidاكلancaran pinjaman akan mendorong manajer bank untuk meningkatkan biaya operasional guna mengatasi risiko dari adanya pinjaman tidak lancar tersebut. Manajemen risiko dianggap berhasil jika dapat meminimalisir risiko-risiko tersebut ke tingkat yang dapat diterima.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perbankan di Mediasi dengan Manajemen Risiko

Menurut Djohanputro (2013:145) direksi selaku pemegang reponsibilitas dan akuntabilitas organisasi perlu terlibat secara intensif dalam pengelolaan risiko. Konsistensi direksi dalam penerapan manajemen risiko dan kemampuan direksi dalam menetapkan strategi implementasi, akan berpengaruh pada peningkatan kualitas dari manajemen risiko perusahaan. Kemungkinan terjadinya divisi baru dalam korporasi terjadi sebab bertambahnya jumlah anggota dewan, sehingga risiko perusahaan lebih terpantau dengan penanganan yang lebih akurat dan terkontrol. Peningkatan kualitas manajemen risiko tersebut akan membantu perusahaan dalam memperkuat rencana strategi jangka pendek

maupun jangka panjang sehingga dapat mendorong pencapaian visi dan misi perusahaan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perbankan di Mediasi dengan Manajemen Risiko

Mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko baru serta menerapkan tindakan perbaikan yang dibutuhkan untuk menjaga risiko pada tingkat yang dapat dikelola adalah tujuan dari proses manajemen risiko. Dengan demikian, bank harus mampu menjaga komposisi portofolio yang seimbang antara *risk* dan *return* (Setiawan, 2007). Manajemen risiko juga berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan. Dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* yang tinggi, manajemen akan menjadi lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan sebab baik potensi pendapatan maupun kerugian yang terjadi selama pengambilan keputusan akan berdampak langsung pada manajemen. Ketika manajemen berkomitmen untuk menjaga kepentingan jangka panjang perusahaan dan fokus pada kelangsungan operasional yang optimal, maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perbankan di Mediasi dengan Manajemen Risiko

Perusahaan dengan komisaris independen yang lebih banyak akan lebih mempertimbangkan manajemen risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Beasley *et al.*, (2005) mencatat bahwa masuknya komisaris independen menurunkan kemungkinan penipuan manajer dan meningkatkan standar pemantauan atas manajemen risiko. Oleh sebab itu, berkembangnya kemampuan manajemen risiko perusahaan dalam mengelola risiko akan sangat mempengaruhi kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan di Mediasi dengan Manajemen Risiko

Perusahaan membentuk komite audit dengan tujuan membantu perusahaan menjaga keakuratan seluruh laporan keuangan yang disampaikan. anajemen risiko dapat memaksimalkan pengelolaan kesadaran risiko perusahaan, yang menjamin peningkatan kinerja perusahaan, maka komite audit dan manajemen risiko mempunyai korelasi baik dan berkorelasi tinggi. Keberadaan komite audit sebagai struktur mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) akan mendorong terciptanya komite manajemen risiko yang efektif, sehingga memungkinkan perusahaan mengelola risiko secara efektif dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perbankan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian mengungkapkan dewan direksi, dewan komisari, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen risiko sehingga H_1, H_2, H_3, H_4 diterima, (2) Hasil penelitian mengungkapkan dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan sehingga H_5, H_6, H_7, H_8 ditolak, (3) Hasil penelitian mengungkapkan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan sehingga H_9 diterima, (4) Berlandaskan Hasil perhitungan jalur analisis menyatakan manajemen risiko mampu memediasi penuh korelasi antara dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kinerja perbankan sehingga $H_{10} H_{11} H_{12} H_{13}$ diterima.

Saran

Bagi Perusahaan penulis berharap sebaiknya dapat meningkatkan mekanisme *Good Corporate Governances* (GCG) dan memperbaiki manajemen risiko dengan cara mengelola dana pihak ketiga dan menyalurkan kredit kepada publik secara efisien dan optimal agar perusahaan mengalami peningkatan pendapatan yang stabil dan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan saat mengalami kesulitan atau masalah terkait mekanisme GCG dan manajemen risiko serta kinerja perbankan. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang waktu penelitian atau mempergunakan sampel penelitian dalam jumlah yang lebih besar untuk meningkatkan kemungkinan hasil penelitian yang akurat serta bisa dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aebi, V., G. Sabato, dan M. Schmid. 2011. Risk Management, Corporate Governance, and Bank Performance in the Financial Crisis. *Journal of Banking and Finance* 36: 3222-3225
- Alkurdi, A., K. Hussainey, Y. Tahat, dan M. Aladwan. 2019. The Impact of Corporate Governance on Risk Disclosure: Jordanian Evidence. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 23(1): 10-12
- Barajas, A., R. Steiner, dan N. Salazar. 1999. Interest Spreads in Banking in Colombia, 1974-96. *IMF Staff Papers* 46(2): 221-222
- Bastomi, M., U. Salim, dan S. Aisjah. 2017. The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance In Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 21(4): 676-678
- Beasley, M. S., R. Clune, dan D. R. Hermanson. 2005. Enterprise risk management: An Empirical Analysis of Factors Associated with the extent of implementation. *Journal of Accounting and Public Policy* 24(6): 521-531
- Budisantoso, T dan T. Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Salemba Empat. Jakarta
- Djohanputro, B. 2013. *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi: Panduan Penerapan dan Pengembangan*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Effendi, A. 2016. *Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2005. Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* 1(1): 51-57
- El-Chaarani, H. 2014. The Impact of Corporate Govenance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research* 8(5): 35-46
- Emirzon, J. 2007. *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance*. Genta. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanggraeni, D. 2014. *Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Horne, J. C. V, dan J. M. Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku 1, edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nugroho, F.A. dan S. N. Rahardjo. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 3-7
- Oktavia, R. A. dan Y. Isbanah. 2019. Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(4): 957-961

- Permatasari, I dan R. Novitasary. 2014. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7(1): 56-59.
- Pratiwi, V. A. dan Y. A. K. Noegroho. 2022. Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Tera Ilmu Akuntansi* 23(1): 12-14
- Rahayu, D. M. dan S. Utiyati. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(5): 15-16
- Rahmawati, I. A., B. Rikumahu, dan V. J. Dillak. 2017. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 2(2): 66-68
- Riniati, K. 2015. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, D. 2007. Analisis terhadap Penerapan Manajemen Risiko Kredit pada PT. Bank Ekspor Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadharma.
- Setiawaty, A. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 13(1): 8-23.
- Widyati, M. F. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 238-240.